

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
MASYARAKAT KECAMATAN BINJAI SELATAN KOTA BINJAI
PADA PENGGUNAAN PRODUK TABUNGAN
BANK SYARIAH**

Oleh :

AMELIA HANDAYANI

NIM. 0501186314

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Handayani
NIM : 0501186314
Tempat, Tanggal Lahir : Binjai, 14 April 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl Sudirman Gg Matseh No 28 Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN BINJAI SELATAN PADA PENGGUNAAN PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Amelia Handayani
NIM. 0501186314

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi
Masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai
Pada Penggunaan Produk Tabungan
Bank Syariah**

Oleh:

Amelia Handayani
NIM. 0501186314

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 12 Maret 2020

Pembimbing I



Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608082007101001

Pembimbing II



Nurbaiti, M. Kom
NIP. 19708082015032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608082007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN BINJAI SELATAN PADA PENGGUNAAN PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH”** an. Amelia

Handayani, NIM 0501186314 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 6 Mei 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 15 Juni 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Sekretaris,



Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Anggota

Pembimbing 1



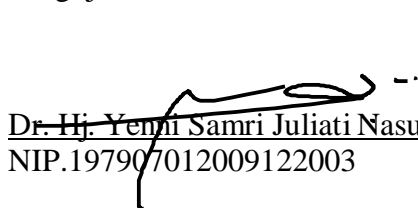
Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Pembimbing 2



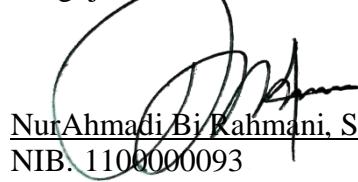
Nurbaiti, M. Kom
NIP. 197908082015032001

Penguji 1



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIP. 197907012009122003

Penguji 2



Nur Ahmadi Bi Rahmani, SE, M.Si
NIB. 1100000093

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Amelia Handayani, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Pada Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah, Universitas Islam Negera Sumatera Utara, 2020.

Penelitian ini menjelaskan tentang faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai pada penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah. Objek penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Binjai selatan, yang mana merupakan kecamatan paling banyak menganut Agama Islam, daripada kecamatan lainnya di Kota Binjai, berdasarkan data tersebut adanya potensi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan menggunakan produk tabungan bank syariah. Batasan masalah pada penelitian ini terletak pada faktor Pengetahuan dan Pekerjaan. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah? Apakah pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah? Apakah pengetahuan dan pekerjaan secara bersama-sama mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah, untuk mengetahui apakah pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah, serta untuk mengetahui pengetahuan dan pekerjaan secara bersama-sama mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah. Metode penelitian yang digunakan yakni Kuantitatif dengan data primer. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 10% sehingga sampel yang diambil dari 56202 populasi adalah 100 sampel. Pengumpulan data menggunakan angket dan data dokumen serta tekni analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik. Hasil dari Penelitian ini variable X1 yaitu pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah, variabel X2 atau pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah serta Pengetahuan dan Pekerjaan secara signifikan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Bank Syariah, Persepsi, Pengetahuan, Pekerjaan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobilamin saya ucapkan kepada Allah SWT *Rabbul izzati* yang sampai saat ini tetap berikan kejutan-kejutan kehidupan yang tidak disangka, dan hanya kepada-Nya lah kita menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan dalam keridhoan-Nya, karena berkat Rahmat dan Rahim-Nya pula SKRIPSI yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN BINJAI SELATAN KOTA BINJAI PADA PENGGUNAAN PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SW karena atas perjuangan beliau kita dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada Iman dan Islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan beriring do’a kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan ini secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Zuhri M. Nawawi, MA, selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Zuhri dan Ibu Nurbaity selaku Pembimbing skripsi saya, yang telah banyak memberikan waktu dan motivasi serta ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ayahanda Gunawan dan Ibunda Nurasiah, yang telah menjadi hidup penulis. Menjadi semangat ketika benar-benar lelah. Terima kasih telah menjadi bagian terpenting dari penulis hingga skripsi ini terselesaikan. Terima kasih untuk cucuran keringat yang tak pernah dikeluhkan untuk hidup penulis. Doa dan sujud yang selalu diberikan untuk putri kecilnya. Semoga papa dan mama selalu dalam lindungan Allah SWT dan Selalu dalam keadaan Sehat. Saya Sayang kalian karena Allah SWT.
6. Rizka Damayanti, S. Th. I, selaku kakak satu-satunya dari penulis. Terima kasih telah sabar membimbing penulis yang masih suka lupa tentang siapa dia. Terima kasih telah berlaku sebaik-baiknya kakak. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan. Tetap sehat dan selalu dimudahkan Allah SWT untuk segala urusannya.
7. Fitriani, selaku sepupu penulis. Terima kasih untuk selalu ada disaat penulis membutuhkan. Selalu siap sedia ketika diminta pertolongan. Dan selalu bersedia dalam keadaan apapun menemani penulis. Semoga dilancarkan kuliah dan tercapai cita-citanya.

8. kakanda Raras yang telah memberikan banyak ilmu dari semenjak saya masuk kedunia perkuliahan, selalu siap siaga ketika banyak hal yang ingin saya tahu. Terimakasih Banyak Kak Raras.
9. Sahabat terbaik saya Dhea, Almh. Bella, Tya dan Ocean, annisa, Bundo, aan, parur, rayan. Terimakasih untuk selalu ada dan menjadi pendengar keluhan lelah saya. Terimakasih telah menjadi penyemangat ketika saya tidak dalam jalannya.
10. Sahabat seperjuangan saya, teman-teman ekstensi Mutiara, Mela, rahma, rizkiyah dan Sholeh. Terimakasih telah sama-sama berjuang hingga detik ini. Terimakasih telah melukis tawa bersama. Terimakasih telah ada sampai saat ini. Sukses selalu untuk kita.
11. Teman-teman KSPMS GOLDEN UINSU. Terimakasih sudah banyak membantu sampai skripsi ini selesai. Selalu menjadi penyemangat dan keluarga di kampus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Kalian semua.

Medan, Februari

2020 Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYTAAN	i
LE,BAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Perbankan Syariah	10
a. Perbankan Syariah	10
b. Kelembagaan Bank Syariah.....	15
c. Asas, Tujuan, dan Fungsi Bank Syariah	16

d. Macam-macam Bank Syariah	17
e. Produk Tabungan Bank Syariah	19
2. Persepsi	22
a. Pengertian Persepsi.....	22
b. Aspek-aspek Manusia Yang Bisa Dipersepsi	23
c. Proses Pembentuk Persepsi	26
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	27
3. Pengetahuan	27
a. Pengertian Pengetahuan	27
b. Jenis-Jenis Pengetahuan	29
c. Cara Memperoleh Pengetahuan	30
4. Pekerjaan	31
a. Pengertian Pekerjaan	31
b. Langan Pekerjaan Utama.....	32
B. Kajian Terdahulu	34
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesa.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Data Penelitian	43
E. Tekni Pengumpulan Data.....	44

	F. Definisi Operasional	45
	G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Kecamatan Binjai Selatan	50
	B. Deskripsi Data Penelitian	52
	1. Karakteristik Responden	52
	2. Hasil Uji Hipotesis	55
	3. Hasil Uji Validitas	57
	4. Regresi Linier Berganda	61
	C. Penambahan Hasil Penelitian	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan syariah di Indonesia	1
2. Jumlah Penganut Agama Berdasarkan Kecamatan di Kota Binjai	4
3. Angka Persentasi Tingkat Pendidikan.....	5
4. Pendekatan Terdahulu	34
5. Variabel dan Indikator Penelitian.....	46
6. Tingkat Tenaga Kerja.....	51
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	54
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	54
11. Statistik Deskripsi Variabel X1 dan X2.....	56
12. Statistik Deskripsi Variabel Y	57
13. Tabel Uji Validitas.....	58
14. Tabel Uji Reliabilitas	59
15. Tabel Regresi Linier Berganda	61
16. Tabel Uji Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Skema Tabungan Mudharabah.....	21
2. Gambar Kurva Uji Normalitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Penelitian Serta Hasil Regresi	
Dengan Program SPSS Versi	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan meruakan sebuah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan uang, dan memberikan pelayanan pengiriman uang. Pada dasarnya ketiga fungsi tersebut sudah dilaksanakan ketika zaman Rasulullah walaupun belum dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, substansial fungsi bank ketika zaman Rasulullah sudah ada¹.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah di Indonesia, maka pada 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit pada tahun 2000, bank syariah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syariah telah meningkat menjadi 6 unit, sedangkan data terakhir yang diperoleh dari data statistik perbankan syariah, Januari 2019 jumlah perbankan syariah mencapai 14 unit bank umum syariah dan 20 unit bank unit usaha syariah berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja
Perbankan Syariah di Indonesia

Indicator	2016	2017	2018
Total Aset BUS dan UUS	356.504	424.181	466.800
Total Kantor BUS dan UUS	2.201	2.169	2.260
Total ATM BUS dan UUS	3.259	2.728	2.962
Total Tenaga Kerja BUS dan UUS	55.597	55.746	54.460

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah--->

¹ Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 12.

Dari kemunculan perbankan syariah di Indonesia tentunya menambah persepsi baru bagi masyarakat terhadap bank syariah yang mulai berkembang. Berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan menyatakan, pertumbuhan positif menandai perkembangan perbankan syariah berdasarkan Juni 2019 ditunjukkan dengan pertumbuhan total aset yang cukup tinggi selama tahun 2019 sehingga share total aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional sudah berhasil menembus 5,95% market share. Perkembangan industri perbankan syariah serta kebijakan yang telah diterbitkan oleh OJK hingga tahun 2019 dapat dilihat dalam paparan berikut, perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencatatkan pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional tahun 2019 tumbuh signifikan. Dimana CAR sebesar 19,56%, BOPO 83,94%, ROA 1,68%, NPF 2,02% NPF Gross 3,26% dan FDR 86,15.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari beberapa faktor kondisi lingkungan (*environment*) yang melingkupinya seperti kondisi makro ekonomi Indonesia secara keseluruhan, juga persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dan kredibilitas serta kompetensi para pelaku bisnis syariah meliputi perbankan dan Bank Indonesia.²

Selain itu, persepsi masyarakat terkait produk tabungan pada bank syariah yakni, masyarakat memandang salah satu persamaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah kedua-duanya berusaha mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Di sisi lain, bank syariah juga mempunyai tugas dan kewajiban, yaitu menjalankan pertumbuhan ekonomi berdasarkan syariah. Walaupun praktek bank syariah di Indonesia sedikit berbeda dengan bank-bank syariah di negara-negara lain seperti negara timur tengah, pelayanan sosial bank syariah dibatasi oleh undang-undang perbankan Indonesia. Di samping itu, instrumen dan produk bank syariah masih banyak mengandalkan sistem murabahah padahal bank syariah

²<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/9/Roadmap>. Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2019.

mempunyai banyak sistem investasi yang lebih unggul dan aman seperti mudharabah, musyarakah dan lainnya.

Disisi lain sikap para nasabah tentang produk-produk yang ditawarkan bank syariah karena; secara umum mereka tertarik dengan produk bank syariah, persyaratan yang relatif mudah baik pada saat akan menjadi nasabah maupun saat akan mengambil kredit atau pembiayaan di bank syariah, para nasabah juga memberi tanggapan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara produk-produk bank syariah dengan bank konvensional, sedangkan dari segi persaingan menurut tanggapan nasabah yang diwawancarai tidak menunjukkan persaingan yang tajam antara kedua sistem perbankan tersebut.³

Namun, sejauh ini literasi tentang perbankan syariah masih dalam proses peningkatan literasi. Sehingga membuat masyarakat umum sulit memahami bagaimana kegiatan bank syariah secara keseluruhan, perbedaan serta keunggulan bank syariah itu sendiri. Meski saat ini pertumbuhan perbankan syariah masih menjadi prioritas menurut Bank Indonesia dan perkembangan perbankan syariah juga memiliki laju yang pesat. Hal ini masih berbanding terbalik dengan literasi terkait perbankan syariah. Untuk itu perlu adanya kajian untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah yang semakin berkembang di Indonesia.

Sesuai dengan semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, tentu relevan dengan posisi Agama Islam yang merupakan Agama mayoritas di Indonesia. Melihat dari latar belakang Agama di negara ini maka idealnya masyarakat atau warga negara Republik Indonesia lebih memilih berinteraksi di bank-bank berbasis Syariah yang kehalalannya lebih bisa dijamin dibandingkan dengan bank konvensional. Asumsi itulah yang kemudian juga perlu untuk dikaji ulang apakah tingkat penganut agama Islam yang mayoritas dibandingkan dengan agama lainnya membentuk persepsi masyarakat untuk menabung di

³Abdul Hadi Sirait, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*, dalam Jurnal *Al Qalam* (16 Juli 2010) h. 159.

banksyariah. Untuk itu kajian ini diteliti pada Kecamatan Binjai Selatan yang berada di Kota Binjai dengan hasil data Badan Pusat Statistik Kota Binjai, dimana penduduk Kecamatan Binjai Selatan yang menganut agama Islam mencapai 91.94%.⁴

Tabel 1.2
Jumlah Penganut Agama Berdasarkan Kecamatan di Kota Binjai

Kecamatan	Agama				
	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha
Binjai Timur	83,86%	10,15%	3,38%	0,59%	1,95%
Binjai Selatan	91,94%	7,49%	0,29%	0,06%	0,15%
Binjai Kota	74,58%	5,15%	0,78%	1,29%	18,20%
Binjai Utara	82,0%	9,55%	5,22%	0,21%	3,03%
Binjai Barat	76,63%	2,24%	1,69%	6,97%	12,47%

Sumber : Data BPS Kota Binjai (<https://binjaikota.bps.go.id>)

Dengan tingkat penganut Agama Islam terbanyak berdasarkan kecamatan yang ada di Kota Binjai, maka penelitian ini tertarik dilakukan pada Kecamatan Binjai Selatan yang mana jumlah penganut Agama Islamnya mencapai 91,94%. Selain itu, berdasarkan riset yang dilakukan dengan menggunakan 100 orang sebagai sampel penelitian mendapatkan hasil yakni masyarakat yang mengetahui produk tabungan pada bank syariah mencapai 78% dan yang menggunakan produk tabungan pada bank syariah sebanyak 46%. Data tersebut diperoleh dengan memberikan kuesioner dengan menggunakan googleform dan disebar kepada masyarakat Kecamatan Binjai Selatan.

Kota Binjai sendiri adalah kota yang terletak di Sumatera Utara dengan perkembangan perbankan syariah yang dapat dikatakan memiliki laju cukup baik. Berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke-6 Provinsi dengan tingkat pertumbuhan Nilai Aset

⁴<https://binjaikota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve> diunduh pada tanggal : 23 November 2019.

Terbesar⁵. Pertumbuhan perbankan syariah yang membaik di Sumatera Utara ini tentunya menyebar tidak hanya di kota-kota besar di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan perbankan syariah juga sampai pada kota-kota kecil seperti Kota Binjai.

Di Kota Binjai sendiri pertumbuhan bank syariah mengarah positif, hal ini dapat dilihat dari kemunculan bank umum syariah dan bank unit usaha syariah yang mana berkisar 6 unit bank syariah yang telah hadir di Kota Binjai. Tentu ini dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan perkembangan perbankan syariah yang telah sampai di Kota-Kota kecil. Dimana kondisi penduduk dengan tingkat pendidikan untuk jenjang Perguruan Tinggi hanya berkisar 27,04% yang mana data ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Kota Binjai tahun 2017

Tabel 1.2
Angka Persentasi Murni Tingkat Pendidikan di Kota Binjai

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni	Angka Partisipasi Kasar
SD/MI	99,46	115,69
SMP/MTs	79,37	81,99
SMA/SMK/MA	74,50	93,51
PT	27,04	29,28

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kota Binjai, 2018. BPS Kota Binjai

Dari data pendidikan tersebut muncul pertanyaan apakah tingkat pendidikan yang dapat dikatakan mayoritas masih pada tingkat Sekolah Menengah Atas ini mampu memahami keberadaan perbankan syariah yang kemudian membuat masyarakat memutuskan untuk menggunakan produk tabungan pada bank syariah sebagai sarana untuk menyimpan uang yang aman dan terhindar dari sistem bunga. Selain itu kurangnya literasi perbankan syariah yang diadakan di Kota Binjai juga menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah sehingga menyebabkan perbankan syariah kian berkembang di Kota Binjai.

⁵<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Default.aspx>. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2019.

Selain itu, berdasarkan Statistik Tenaga Kerja BPS Kota Binjai menyatakan tingkat tenaga kerja Kota Binjai sebanyak 123.462 dari 133.331 penduduk yang berada pada kategori Angkatan Kerja Kota Binjai.⁶Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa mayoritas masyarakat Kota Binjai yang telah memasuki kategori angkatan kerja memiliki profesi. Tentunya hal ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh suatu pengetahuan dari lingkungan pekerjaan. Selain itu juga menimbulkan pertanyaan apakah pekerjaan tersebut mempengaruhi persepsi masyarakat pada penggunaan produk tabungan perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan di perbankan syariah. Karena perkembangan perbankan syariah yang semakin berkembang di Kota Binjai tentunya masyarakat memiliki faktor yang mempengaruhi persepsi mereka dalam memilih perbankan syariah. Maka dari itu, melalui tulisan ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan diatas yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Pada Penggunaan Produk Tabungan Perbankan Syariah”**

⁶<https://binjaikota.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve>, diunduh pada tanggal : 23 November 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi Masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Terhadap Perbankan Syariah.
2. Pengetahuan, dan pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Pada Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah maka peneliti membatasi penelitian pada variabel pengetahuan dan pekerjaan terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan terhadap produk tabungan pada bank syariah. Dengan memilih responden langsung yang merupakan penduduk Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai agar memperoleh informasi yang akurat, nyata dan benar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti menitikberatkan pada masalah pokok yang akan diidentifikasi yakni:

1. Apakah pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah?
2. Apakah pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah?
3. Apakah pengetahuan dan pekerjaan secara bersama-sama memengaruhi persepsi masyarakat pada penggunaan produk tabungan bank syariah?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui pengetahuan dan profesi secara bersama-sama mempengaruhi persepsi masyarakat pada penggunaan produk tabungan perbankan syariah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi dalam mendukung penelitian selanjutnya tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Untuk mengetahui apakah pengetahuan, profesi dan agama menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menggunakan produk tabungan pada perbankan syariah yang ada di Kota Binjai.

2. Bagi Masyarakat Kecamatan Binjai Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi edukasi terkait perbankan syariah di Kota Binjai untuk seluruh masyarakat agar lebih memahami tentang perbankan syariah dan mulai lebih peduli terhadap lembaga keuangan syariah.

3. Bagi Industri Perbankan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu industri perbankan untuk mengembangkan dan memudahkan memperkenalkan produk tabungan

perbankan syariah kepada masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Binjai Selatan.

4. Bagi Pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bagi Pihak lain diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Di negara maju bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapatkan dana pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit), dan masyarakat yang sedang membutuhkan dana (defisit dana) untuk memenuhi kebutuhannya sehingga bank disebut dengan Financial Depository Institution.¹

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 29.

akad-akad yang dipejanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Alquran dan Hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Alquran dan Hadis, seperti pada QS Al-Maaidah (5) ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ
إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا
يُرِيدُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayarkan kepada penyimpanan dana di bank syariah. Seperti yang tertera pada : QS Al-Baqarah (2) ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi anantara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan bentuk bagi hasil dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian anantara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.²

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta

²Ismail, *ibid*, h.31.

cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.³

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu :

a. Produk Penyaluran Dana

dalam menyalurkan dananya pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa
3. pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditunjukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditunjuka untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapaan barang dan jasa sekaligus. Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga ats barang arau jasa yang dijual.

Sedangkan kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dan besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil yang disepakati dimuka. Sedangkat pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas.

b. Produk Penghimpunan Dana

penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam

³https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2019.

penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadi'ah dan Mudharabah. Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadi'ah dhamanah berbeda dengan wadi'ah amanah. Dalam wadi'ah amanah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu dalam hal wadi'ah dhamanah pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Seangkan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan murabahah atau ijarah seperti yang telah dijelaskan terdahulu.

c. Produk Jasa Perbankan

Selain menajlankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) dengan pihak yang kelebihan dana (surplus unit), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imblan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

- a) Sharf (Jual Beli Valuta Asing)
- b) Ijarah (sewa)⁴

b. Kelembagaan Bank Syariah

bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beerapa karakteristik bank syariah:

1. Penghapusan Riba

⁴Adiwarman A. Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2004) h. 97.

2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank konvensional dan bank investasi.
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyerataan modal, karena bank komersial syariah menerapkan profit and loss sharing dalam konsinyiasi, ventura, bisnis, atau industri.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kkesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antarbank syariah dan intrumen bank sentral berbasis syariah.

Oleh karena itu, secara struktural dan sistem pengawasannya berbeda dari bank konvensional. Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua, pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank. Struktural kepengurusan bank syariah terdiri dari Dewan Komisaris serta Direksi dan wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi kegiatan bank syariah⁵.

c. Asas, Tujuan, dan Fungsi Perbankan Syariah

1. Asas Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan :

- a) Prinsip Syariah

⁵Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 63.

Kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah, antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur: *riba*, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhli*), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*). *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah. *Haram*, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah. *Zalim*, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

b) Demokrasi Ekonomi

Yang dimaksud dengan “Demokrasi Ekonomi” adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.

c) Prinsip Kehati-hatian

Yang dimaksud dengan “Prinsip Kehati-hatian” adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Memenuhi prinsip, Keadilan, Keseimbangan, Kemaslahatan dan Universalisme.

2. Tujuan Perbankan Syariah

Adapun tujuan perbankan syariah yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai

tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istikamah*).

3. Fungsi Bank Syariah

Adapun fungsi bank syariah dan unit usaha syariah, yaitu:

- a) Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b) Menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelolaan zakat.
- c) Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan keddak pemberi wakaf

d. Macam-Macam Bank Syariah

Bank syariah sebagai lembaga keuangan secara umum teragi menjadi dua macam, yaitu :

1. Bank Umum Syariah

Adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas oembayaran (Pasal 1 abgksa 8). Bank umum merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran.

Bank umum syraiah tidak dapat dikonversi menjadi bank umum konvensional. Tetapi sebaiknya, bank umum konvensional setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dapat dikoversi menjadi bank umum syariah. Bank umum konvensional yang akan menjalankan kegiatan

⁶Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 13.

usaha berdasarkan prinsip syariah, wajib membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang berkedudukan di kantor pusatnya.

Larangan yang berlaku pada Bank Umum Syariah/ Unit Usaha Syariah:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah
- b. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal
- c. Melakukan penyertaan modal
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan rakyat syariah tidak dapat dikonversi menjadi bank perkreditan rakyat. Berbeda dengan bank umum syariah, bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) tidak diizinkan untuk membuka kantor cabang, kantor perwakilan dan jenis kantor lainnya di luar negeri.

Larangan yang berlaku pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah
- b. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran asuransi syariah.
- e. Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- f. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha⁷.

⁷Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 44.

e. Produk Tabungan Perbankan Syariah

1. Tabungan Wadiah

Tabungan (saving deposit) merupakan jenis simpanan yang populer dimasyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota hingga masyarakat di pedesaan. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 1998, *tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakai, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.*

Tabungan wadiah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad wadiah/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, *tabungan adalah simpanan berdasarkan wadiah dan/atau investasi dana berdasarkan akad udharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.*

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana. Persyaratan untuk dapat membuka rekening tabungan wadiah masing-masing bank syariah berbeda. Pada umumnya, bank syariah memberikan persyaratan yang sama pada setiap masyarakat yang ingin membuka simpanan tabungan, yaitu menyerahkan fotokopi identitas, misalnya KTP, SIM, Paspor, dan identitas lainnya. Disamping itu setiap bank akan memberikan persyaratan tentang jumlah minimal setoran awal, setoran minimal, serta saldo minimal yang harus disisakan. Saldo minimal ini diperlukan pada saat tabungan ditutup, akan masih terdapat saldo yang akan digunakan untuk membayar biaya administrasi atas penutupan tabungan nasabah.

Untuk memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah tabungan wadiah, maka terdapat beberapa ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Persyaratan dan ketentuan tabungan wadiah disamping untuk meningkatkan pelayanan, juga untuk menjaga keamanan serta keuntungan bagi nasabah. Ketentuan tentang tabungan wadiah diatur oleh Bank Indonesia, akan tetapi masing-masing bank syariah diberi kewenangan untuk mengatur sendiri asalkan ketentuan yang dibuat oleh bank syariah tidak bertentangan dengan peraturan BI.

Dengan adanya keleluasaan yang diberikan oleh Bank Indonesia akan mendorong masing-masing bank syariah untuk memberikan kemudahan dalam persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah. Hal ini dimaksudkan agar bank syariah dapat bersaing⁸.

2. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah muthlaqah. Bank syariah bertindak sebagai mudharib dan nasabah sebagai shahibul maal. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan mudharabah secara mutlak kepada mudharib (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

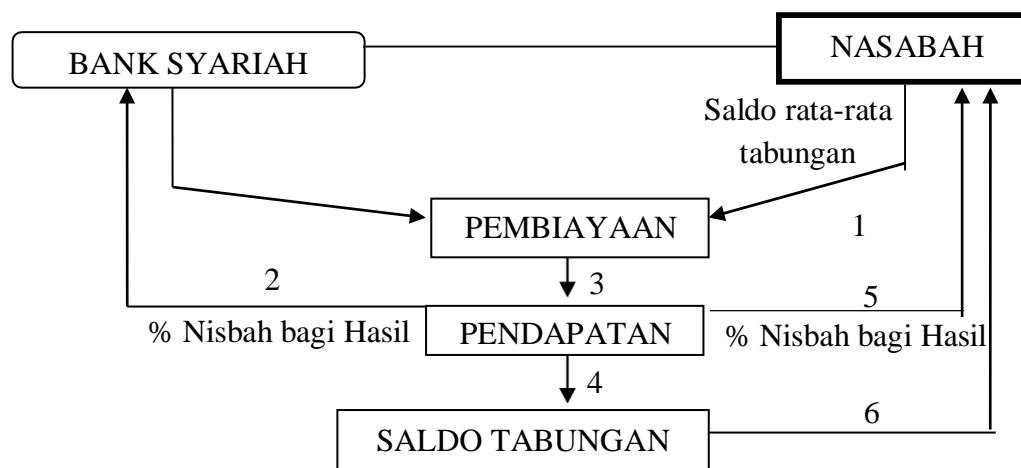
Bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sebesar sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan mudharabah. Bagi hasil yang akan diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan karena adanya fluktuasi pendapatan bank syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah.

Bagi hasil mudharabah sangat dipengaruhi oleh antara lain :

a. Pendapatan bank syariah

⁸Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 60.

- b. Total investasi mudharabah muthlaqah
- c. Total investasi produk tabungan mudharabah
- d. Rata-rata saldo tabungan mudharabah
- e. Nisbah tabungan mudharabah yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian
- f. Metode perhitungan bagi hasil yang diberlakukan
- g. Total pembiayaan bank syariah



Skema 2.1 : Tabungan Mudharabah

Keterangan :

1. Nasabah investor menetapkan dananya dalam bentuk tabungan udharabah.
2. Bank syariah akan menyalurkan seluruh dana nasbah penabung dalam bentuk pembiayaan.
3. Bank syariah memperoleh pendapatan atas pembiaayaan yang telah disalurkan.
4. Bank syaiah akan menghitung bagi hasi atas dasar *revenue sharing* yaitu pembagian bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya. Jumlahnya disesuaikan dengan saldo rata-rata tabungan dalam bulan laporan.
5. Pada akhir bulan, nasabah penabung akan mendapatkan bagi hasil dari bank syariah sesuai dengan nisbah bagi yang telah diperjanjikan.

6. Pada saat nasabah memerlukan dana, maka dana nasabah akan dikembalikan sesuai dengan jumlah penarikannya.⁹

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut kamus lengkap psikologi, yang dimaksud dengan persepsi adalah interpretasi tentang apa yang diindrakan atau dirasakan.¹⁰

Persepsi yakni, melihat, menyentuh, tersenyum, merasakan posisi tulang, sendi dan tekanan otot-otot, keseimbangan, suhu, sakit, dan seterusnya. Dimulai dari stimulus sel-sel saraf sensorik. Setiap indra melibatkan sel-sel yang sangat berkembang yang sensitif terhadap suatu stimulus tertentu: Reseptor-reseptor sakit merespon zat-zat kimia tertentu yang dihasilkan ketika jaringan-jaringan telah rusak. Reseptor-reseptor peraba melibatkan sel-sel dengan bulu-bulu yang ketika menekuk menyebabkan tanda-tanda untuk bergerak menuruni akson sel-sel (cell's axon). Keseimbangan, ggerakan, dan bahkan pendengaran melibatkan sel-sel bulu yang memanjang dan berkontraksi dalam merespons panas dan dingin. Reseptor pengecap dan bau merespon molekul-molekul ke lingkungan dalam cara yang sama dengan se; saraf lain dalam merespons neurotransmitter. Dansel-sel saraf retina merespons kehadiran cahaya atau tingkat-tingkat frekuensi spesifik cahaya yang kita terima sebagai warna.

Tetapi, persepsi lebih dari sekedar penerima pasif informasi. Persepsi adalah sebuah proses aktif. Perabaan, misalnya membutuhkan gerakan, sesuatu yang kini kita sebut scanning. Mencakup informasi tentang anda dan juga tentang yang sedang anda sentuh. Kita bisa mengatakan hal yang sama terhadap pendengaran. Kita tentu seharusnya betul-betul menyebutnya menengar. Ha yang sama jga berlaku untu penglihatan. Penglihatan melibatkan gerakan terus menerus, mata, kepala, dan bagian tubuh kita. Kita seharusnya

⁹Ismail, *Ibid*, h. 91.

¹⁰Husamah, *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), h. 289.

sangat sensitif terhadap gerakan , sehingga ketika sesuatu uncu di medan penglihatan, perhatian kita tersita padanya¹¹.

kehidupan individu tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisikmaupun lingkungan sosialnya. Saat individu dilahirkan, saat itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi.

Persepsi merupakan sebuah tanggapan langsung dari seseorang yang yang mengetahui beberapa hal melalui panca indra maupun pengamatan langsung dan kemudian menyimpulkan informasi yang ia terima. Sedangkan menurut Mulyana persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Selanjutnya, persepsi yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain¹². Persepsi individu hakikatnya dibentuk dari budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan diperolehnya itu digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang dihadapinya.

Persepsi adalah merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus. Sebagai suatu proses, persepsi selalu mensyaratkan objek. Objek persepsi sangat beragam, salah satunya *self* (diri). Sebagai objek persepsi, *self* bukanlah objek tunggal, tapi objek yang memiliki aspek-aspek yang sangat kompleks. Secara umum aspek-aspek dari *self* itu bisa dikategorikan menjadi empat kategori: aspek fisik, aspek psikologis, sosial-kultural, dan spiritual.

Selain itu juga, persepsi juga hadir dari sisi sosial. Persepsi sosial adalah suatu usaha untuk memahami orang lain dan diri kita sendiri (*the process through which we attempt to understand other persons and ourselves*)¹³.

¹¹C. George Boeree, *General Psychology*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2013), h. 97.

¹²Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Rema Rodakarya, 2000) h. 168.

¹³Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 48.

Menurut alaludin Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, maupun peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli (sensory stimuli)¹⁴. Sedangkan menurut Kimbal Young mengatakan, “Persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek baik fisik maupun sosial”.¹⁵ Menurut Solomon dalam Prasetijo & Ihallauw, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seorang dipilah dn dipilih, kemudian diatur dan khirnya diinterpretasikan.¹⁶ Hubungan antara persepsi dan sensasi sudah jelas, sensasi adalah bagian dan persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tapi juga taensi, ekspektasi, motivasi dan memori.¹⁷

Pengertian persepsi menurut para ahli di atas berbeda-beda. Namun, dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu tersebut.

b. Aspek-aspek Manusia yang bisa dipersepsi

Jika manusia sebagai objek persepsi, beberapa aspek yang dapat dipersesikan dari manusia yakni:

1. Aspek Fisik: daya tahan fisik, daya tarik fisik, kecepatan, kekuatan, tinggi badan, berat badan, kesehatan, kebugaran, kelenturan, warna kulit, kualitas suara, warna rambut, bentuk muka, bentuk hidung, dan lain-lain.
2. Aspek Psikologis: kepribadian, sikap, motivasi, stabilitas emosi, kecerdasan, minat, kesabaran, dan lain-lain.

¹⁴Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2000)h. 51

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1981) h. 89

¹⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 67.

¹⁷Jalalludin Rahmat, *Ibid*, h. 51.

3. Aspek Sosial-Kultural: keterampilan sosial, keberanian, konformitas, integrasi sosial, kepekaan sosial, kemandirian, dan lain-lain.
4. Aspek Spiritual: orientasi beragama, integritas moral, perilaku beribadah, dan lain-lain.

Namun demikian, dari banyak aspek tersebut, realitasnya hanya sebagian aspek saja yang menjadi pusat perhatian dan menjadi objek persepsi kita. Persepsi bersifat selektif. Di sini, hukum atensi berlaku. Biasanya kita hanya tertarik pada aspek-aspek yang dibutuhkan atau disukai (motivasi, emosi, sikap, dan kepribadian), aspek-aspek yang sama dengan yang kita miliki, aspek-aspek yang sama sekali beda dengan yang kita miliki (komplementasi atau substitusi), aspek-aspek yang kontras stimulusnya yang mudah dipersepsi (*figure-ground*, kontras, frekuensi, ukuran, jumlah, dan lain-lain); atau aspek-aspek yang konteksnya yang menarik.

Banyaknya aspek yang bisa menjadi objek persepsi menyebabkan persepsi sosial mempunyai banyak dimensi. Ketika memersepsi kekuatan fisik, dimensinya boleh jadi adalah kuat atau tidak kuat; ketika memersepsi kecantikan dimensinya boleh jadi cantik atau tidak cantik; ketika memersepsi kesopanan, dimensinya boleh jadi adalah santun atau tidak santun. Jadi, dimensi persepsi sangat beragam, tergantung pada objek persepsinya¹⁸.

c. Proses Pembentukan Persepsi

Pada proses pembentukan tidak hanya sampai pada pemberian arti, tetapi akan mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan yang diterima dari lingkungannya. Proses persepsi melalui beberapa tahap yakni :

1. Penerimaan Langsung

Pada proses ini, individu menerima rangsangan dari berbagai sumber. Seseorang yang lebih senang memperhatikan salah satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya, apabila sumber tersebut mempunyai kedudukan yang lebih dekat lagi atau lebih menarik lagi.

¹⁸Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 80.

2. Proses Penyeleksi Rangsangan

Setelah rangsangan diterima kemudian diseleksi disini akan terlibat proses perhatian. Stimulus itu diseleksi untuk kemudian diproses lebih lanjut.

3. Proses Pengorganisasian

Rangsangan yang diterima kemudian diorganisasikan dalam suatu bentuk.

4. Proses Penafsiran

Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima kemudian menafsirkan data tersebut dengan berbagai cara. Setelah data itu dipersepsikan maka telah dapat dikatakan sudah menjadi persepsi. Karena persepsi pada pokoknya memberikan arti kepada berbagai informasi yang diterima.

5. Proses Pengecekan

Setelah data ditafsir, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah yang dilakukan benar atau salah. Penafsiran ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi dibenarkan atau sesuai dengan hasil proses selanjutnya.

6. Proses Reaksi

Ingkungan persepsi itu belum sempurna menimbulkan tindakan-tindakan itu biasanya tersembunyi atau terbuka.¹⁹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

1. Faktor yang berbeda dalam diri yang mempersepsi (perceiver) berupa sikap, alasan atau sebab, minat, pengalaman, pengetahuan dan dugaan.
2. Faktor yang berbeda dalam objek yang dipersepsikan (target), berupa sesuatu yang baru, suara, ukuran, latar belakang dan dekatnya.
3. Faktor yang berbeda dalam situasi (situation), berupa bentuk, keadaan pekerjaan dan social setting.

Jadi persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor latar belakang pendidikan,

¹⁹Nugroho J Setia, *Prilaku Konsumen*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 160.

budaya, agama yang dianut, kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, faktor lingkungannya dan sebagainya.²⁰

Adapun faktor-faktor persepsi dari penelitian ini adalah faktor dari pengetahuan dan pekerjaan pada menggunakan produk tabungan pada perbankan syariah.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian yang berhubungan dengan hal mata pelajaran. Kata pengetahuan dalam bahasa Arab disebut dengan kata 'ilmu'.²¹

Pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman. Pengetahuan sangat berbeda dengan ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan analisis. Sebagai contoh dengan membaca koran, kita menjadi tahu tentang suatu berita atau kejadian tertentu. Dengan adanya pengetahuan membuat kita dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahun. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan. Segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami obyek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui pancaindera maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap obek tertentu

Pengetahuan diartikan sebagai kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindera. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka, sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut. Pengetahuan merupakan suatu bagian dari

²⁰John C Mowen, *Prilaku Konsumen*, (Bandung: PT Penerbit ERLangga, 2002), h. 8.

²¹<https://kbbi.web.id/ilmu> Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2019.

kepercayaan yang benar. Setiap hal mengenai pengalaman merupakan suatu hal tentang kepercayaan yang benar.

Pengetahuan merupakan tipe hasil belajar yang termasuk aspek yang paling dasar dari domain daerah kognitif. Tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi. Baik matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial maupun bahasa. Dalam jenjang ini, kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep. Fakta atau istilah dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya

Pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada suatu bahan yang sudah dipelajari sebelumnya. Istilah pengetahuan disebut juga sebagai aspek ingatan atau pengingatan kembali. Pengetahuan juga dapat menyangkut dengan bahan yang luas ataupun sempit, seperti fakta sempit atau teori luas. Meskipun demikian, apa yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang dapat diingat saja. Oleh karena itu, tingkat domain kognitif pengetahuan termasuk rendah.²²

Kata pengetahuan ('ilm) merupakan kata yang paling sering diulang dalam Alquran. Hanya dengan menjadi manusia yang berpengetahuanlah ('alm), manusia dapat mengklaim bahwa dirinya superioritas atas makhluk-makhluk Tuhan yang lain. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan alat untuk membuat suatu barang-barang yang berharga dan mencapai keseluruhan spiritual secara bersama-sama. Oleh karena itu, Islam membedakan secara jelas antara orang yang bodoh dengan orang yang berpengetahuan.²³

b. Jenis-Jenis Pengetahuan

²²Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 68.

²³Ujun Sumantri, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h. 88.

Secara umum pengetahuan dibedakan menjadi pengetahuan prailmiah (pengetahuan biasa) dan pengetahuan ilmiah. Untuk menjadi pengetahuan ilmiah harus memenuhi syarat-syarat antara lain mempunyai obyek tertentu baik formal maupun nonformal dan harus bersistem atau runtut, serta mempunyai metode tertentu yang bersifat umum.

Pengetahuan dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

1. Pengetahuan biasa adalah pengetahuan tentang hal-hal biasa, kejadian sehari-hari yang selanjutnya disebut pengetahuan.
2. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang mempunyai sistem dan metode tertentu yang selanjutnya disebut ilmu pengetahuan.
3. Pengetahuan filosofis adalah semacam ilmu istimewa yang mencoba menjawab istilah-istilah yang tidak terjawab oleh ilmu biasa yang sering disebut sebagai filsafat.
4. Pengetahuan teologis adalah pengetahuan tentang keagamaan, pengetahuan tentang pemberitahuan dari Tuhan.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dengan beberapa macam cara. Seseorang dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang dia miliki. Selain pengalaman, seseorang juga tahu karena dia diberitahu orang lain. Pengetahuan juga didapat karena tradisi misalnya masyarakat tahu bahwa orang yang lebih tua harus dihormati, sebaiknya makan tiga kali sehari dan mandi dua kali sehari. Dengan demikian secara garis besar manusia memperoleh pengetahuan melalui orang lain dan pengalaman.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua sumber utama yang menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan, yaitu :

1. *Experiental Reality* adalah sumber pengetahuan yang didapatkan dengan cara mengalami sendiri. jadi, dengan pengalaman. Orang mengatakan bahwa

pengalaman adalah guru yang baik. Pengetahuan dari pengalaman diperoleh dengan mempelajari pengalaman diri sendiri. Pengalaman diri sendiri setiap hari jika direnungkan kembali akan memberikan banyak pengetahuan.

2. *Agreement Reality* merupakan sumber pengetahuan yang didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Bentuk dari *agreement reality* ini bermacam-macam, yakni bisa berdasarkan informasi dari orang lain, tradisi serta kebiasaan.

Orang lain memberitahukan sesuatu yang mereka anggap sebagai sesuatu yang benar bagi mereka baik secara langsung maupun melalui media. Dalam keluarga seseorang banyak memperoleh pengetahuan dari orang tua mereka dimulai sejak mereka bayi hingga dewasa. Di sekolah, seseorang memperoleh pengetahuan dari guru, teman dan buku bacaan yang ada di perpustakaan. Dalam pergaulan di masyarakat seseorang mendapatkan pengetahuan dari rekan atau orang-orang lain yang mereka jumpa. Pengetahuan yang berasal dari buku juga termasuk di dalamnya.²⁴

4. Pekerjaan

a. Pengertian Pekerjaan

Setiap orang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peranan pekerjaan sangatlah besar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bekerja akan memperoleh penghasilan/uang yang bisa digunakan untuk membeli barang atau jasa guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat dari pada orang yang menganggur. Orang yang bekerja akan mendapat status sosial yang lebih terhormat daripada yang tidak bekerja. Lebih jauh lagi, orang yang memiliki pekerjaan secara psikologis akan meningkatkan harga diri dan kompetensi diri.

²⁴Luqman Santoso, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga), h.20 .

Pekerjaan juga dapat menjadi wahana untuk mengaktualisasikan segala potensi yang di miliki individu.

Pekerjaan yang ditekuni seseorang tidak semata-mata merupakan karir. Kata pekerjaan (*employment, work, job*) lebih mengacu pada setiap proses atau kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa, sedangkan kata karir (*career*) lebih mengarah pada suatu jabatan atau pekerjaan yang ditekuni seseorang yang telah diyakini sebagai panggilan hidup. Oleh sebab itu, pemilihan karir lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang mata pada sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu.

Seseorang memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang untuk dapat menentukan karir secara tepat. Oleh sebab itu, karir merupakan hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Karir seseorang tidak hanya mencakup pekerjaan apa yang dijalani melainkan juga mempertimbangkan tingkat kesesuaian antara pekerjaan atau jabatan tersebut dengan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga akan merasa puas dengan pekerjaan yang dimilikinya dan akan berusaha meningkatkan kinerja dan prestasinya semaksimal mungkin.

Jadi yang dimaksud dengan pekerjaan adakah aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam arti yang sempit pekerjaan yaitu suatu aktivitas yang dapat menghasilkan uang. Sedangkan dalam segi ekonomi pekerjaan yaitu semua aktivitas yang dilakukan manusia baik itu dilakukan secara individu ataupun secara organisasi, baik tertutup maupun terbuka kemusian dari pekerjaan tersebut dapat menghasilkan suatu produk atau jasa sehingga dapat menghasilkan uang dan dijadikan sebagai mata pencarian.²⁵

²⁵Prof. Elfindri dan Nasri Bachtiar, *Ekonomi Ketenagakerjaan*, (Padang; Andalas University Press, 2004) h. 135.

Struktur perekonomian suatu negara dapat dicerminkan dengan, antara lain struktur lapangan pekerjaan utama, struktur jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan utama dari para pekerja.

b. Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerjaan tersebut. Lapangan pekerjaan utama ini biasa digolongkan atas :

1. Pertanian, Perkebunan, Perburuan, Kehutan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri dan Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air
5. Bangunan
6. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi
7. Keuangan, Asuransi, Usaha, Penawaran Bangunan dan Tanah, serta Jasa Perusahaan
8. Jasa Kemasyarakatan

c. Jenis Pekerjaan Utama

Jenis Pekerjaan Utama seseorang adalah macam pekerjaan yang dilakukan pekerja tersebut. Jenis Pekerjaan Utama biasanya digolongkan atas:

1. Tenaga Profesional, Teknisi dan sejenisnya
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan
3. Tenaga tata Usaha dan Tenaga yang sejenisnya
4. Tenaga Usaha Penjualan
5. Tenaga Usaha Jasa

6. Tenaga Usah Pertanian, Perburuan dan Perikanan

7. Tenaga Produksi, Operator alat-alat angkutan dan Pekerja Kasar

d. Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan utama seseorang adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Suatu pekerjaan utama biasanya terdiri atas:

1. Buruh/Karyawan yakni mereka yang bekerja dengan orang lain dan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
2. Berusaha sendiri, bila pekerja tersebut bekerja atas risikonya sendiri, dan dalam usaha tidak mempekerjakan orang lain.
3. Berusaha dengan dibantu pekerja keluarga atau buruh tidak tetap.
4. Pekerja Keluarga, yakni pekerja yang tidak mendapatkan upah berupauang atau barang.
5. berusaha dengan buruh tetap²⁶.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam berfikir, disamping untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk mengembangkan wawasan berfikir peneliti. Dimana peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

²⁶Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h. 72.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1.	Isfi Sholihah (2015)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur	Y = Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah X1 = Pendidikan X2 = Usia X3 = Pelayan	Penelitian ini mengatakan bahwa pendidikan, usia dan pelayanan secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan pada alpha = 5% terhadap persepsi tentang perbankan syariah di kecamatan selong. Dari ketiga variable bebas terlihat bahwa variable pelayanan yang memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.
2	Abdul Hadi Sirait	Persepsi Masyarakat	Y = Perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	(2010)	Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makasar	Syariah X = Persepsi Masyarakat	tingkat pengetahuan responden terhadap perbankan syariah cukup baik. Sebagian besar dari masyarakat telah mengetahui melalui media elektronik, media massa dan rekan kerja. Masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena dilaksanakannya prinsip syariah Islam. Sebagian besar responden menyatakan manfaat yang diperoleh dari bank syariah adalah terhindar dari riba.
3	Nanda Harry Mardika (2018)	Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Bank Syraiah Di Kota Batam	Y = Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah X 1 = Budaya X2 =	Berdasarkan penelitian hasil pengujian pada indikator eksternal dan internal pada tahap pertama diperoleh asymp

			Pelayanan	sig dibawah 0,05 artinya pada indikator eksternal memperoleh hasil signifikan hal ini membuktikan adanya faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah di Kota Batam pada indikator eksternal, hal ini menjawab Hipotesis pertama dalam penelitian diterima.
4	Dwi Martono (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nasabah BMT Amanah Ummah di Universitas Muhammadiyah Surakarta	Y = Persepsi Nasabah BMT Amanah Ummah X1 = Produk X2 = Pelayanan X3 = distribusi	Dari hasil penelitian uji validasi semua item valid. Dengan hasil apabila pelayanan bertambah maka akan meningkatkan persepsi respon masyarakat terhadap BMT Amanah Ummah di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

				Koefisien regresi variabel distribusi atau X3 bertambah maka akan meningkatkan persepsi responden terhadap BMT Amanah Ummah di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5	Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah	<p>Y = Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah</p> <p>X1 = Pelayanan</p> <p>X2 = Bagi Hasil</p>	<p>Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa persepsi dapat mempengaruhi minat seseorang. Kualitas pelayanan mencerminkan suatu kinerja dari jasa yang diberikan dan produk yang ditawarkan menerminkan hasil kinerja yang diberikan kepada nasabah. Kemudian dari hasil temuan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat</p>

				menjadi nasabah yakni pelayanan dan bagi hasil.
--	--	--	--	---

Dari beberapa judul yang digunakan sebagai kajian terdahulu, peneliti memiliki beberapa perbedaan terhadap kajian yang telah ada. Perbedaan terletak pada Variabel, baik variable Y dan X. Selain itu terletak pada populasi dan sampel yang diteliti serta lokasi penelitian yang digunakan untuk mencari faktor-faktor persepsi juga berbeda.

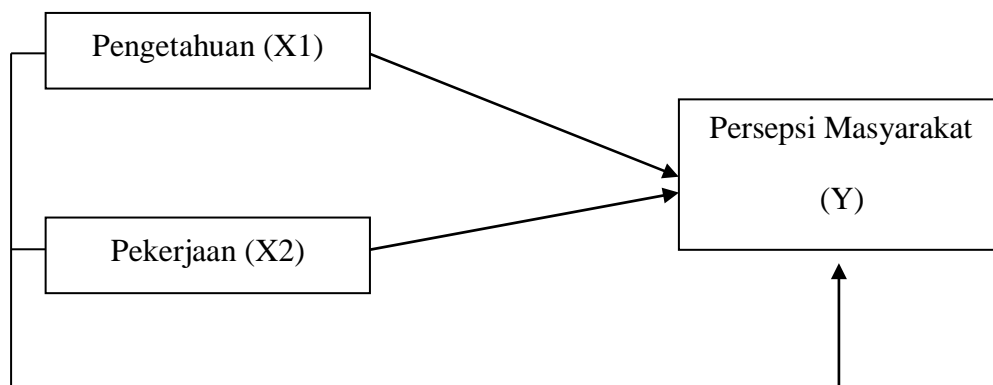
C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki empat variable yang diidentifikasikan sebagai masalah penting tiga variable independen yaitu: Pengetahuan dan Profesi serta variable dependen yaitu Persepsi Masyarakat.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Berikut skema kerangka penelitian :

Skema 2.2

Kerangka Penelitian



D. Hipotesa

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesa. Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja. Perumusan hipotesis berdasarkan jaringan antara variabel yang ditunu=jukkan dalam kerangka teoritis, peneliti sudah dapat merumuskan hipotesis penelitian (eduvates conjectures) yang kebenarannya akan diuji kemudian. Banyaknya hipotesis yang perlu dirumuskan tergantung pada rumusan permasalahan yang tergambar dala kerangka teoritis. Penguji hopotesis ini disebut sebagai dedcutive research²⁷.

Adapun hipotesis penelitian ini mengenai persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah. Menurut Rakhmat (2001:51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi inderawi.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ha-1 = seakin baik pengetahuan maka semakin baik Persepsi masyarakat Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah.
2. Ha-2 = Pekerjaan di duga mempengaruhi Persepsi masyarakat untuk menggunakan Produk Tabungan Perbankan Syariah.
3. Ha-3 = pengetahuan dan profesi secara bersama-sama di duga mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menggunakan produk tabungan perbankan syariah.

²⁷Sukaria Sinulingga, *Metode Penelitian*, (Medan: USUPerss, 2018), h. 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dari masyarakat di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai mengenai persepsi masyarakat umum terhadap produk tabungan bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator. Setiap variable yang ditentukan di ukur dengan memberikan symbol-symbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.¹ Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer, yaitu menyebarkan angket.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai yang terdiri dari 9 kelurahan, yakni : Kelurahan Tanah Merah, Kelurahan Bhakti Karya, Kelurahan Tanah Seribu, Kelurahan Pujidadi, Binjai Estate,

¹Nur Ahmadi Bi Rahmi, M.Si, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016), h.7.

Kelurahan Rambung Barat, Kelurahan Rabung Dalam, Kelurahan Rambung Timur. Penelitian dilakukan selama bulan November 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi disini bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya.² Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai yang berjumlah 56.202 jiwa. (sumber :proyeksi penduduk Kota Binjai 2010-2018, BPS Kota Binjai).

2. Sampel

Sampel adalah bagian sesungguhnya dari penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³ Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan tidak terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel.

Penentuan besarnya jumlah sampel dicari dengan menggunakan metode Sevilla yaitu menentukan sampel dari suatu populasi dengan rumus :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

²Nur Ahmadi Bi Rahmi, *Ibid*, h.31.

³*Ibid*, h. 34

N = Ukuran Populasi

e = Batas Kesaahan (10%)

sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel dapat ditentukan dengan cara :

$$n = 56202 / (1 + (56202 \times 0,10^2))$$

$$n = 56202 / 563,02$$

$$n = 99,822/100$$

Sesuai dengan perhitungan di atas, dari populasi yang berjumlah 56.202 jiwa, peneliti akan mengambil sampel 100 jiwa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, sebagai suatu istilah yang lebih tepat teknik pengambilan sampel dengan pendekatan ilmu statistik. Pada teknik ini, penentuan sampel penelitian dengan prinsip memberikan kemungkinan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih.

Model *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model cluster random sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan demografi maupun geografi yang tidak memiliki tingkatan secara strata dari anggota populasi penelitian.

Sesuai dengan data BPS Kecamatan Binjai Selatan memiliki 9 kelurahan (<https://binjaikota.bps.go.id>). Dengan demikian untuk mengambil sampel masyarakat perlu adanya menentukan area sampel dahulu baik pada tingkat kecamatan maupun desa. Setelah sampel ditentukan maka selanjutnya akan dapat ditentukan sampel individu dari anggota masyarakat menurut area yang terpilih sebagai sampel penelitian. Penelitian sampel individu peneliti menggunakan teknik *sampel random sampling*.

D. Data Penelitian

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dimana data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden tentang beberapa variabel yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik angket adalah memberikan pernyataan terstruktur dan terinci terhadap informasi yang terlibat langsung dalam peristiwa/keadaan yang diteliti. Menurut Soehartono (2002:65), angket (self-administered) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden atau istilah lain informan adalah orang memberikan tanggapan (respons) atau menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Keuntungan teknik angket: 1) angket dapat menjangkau sampel dalam jumlah besar karena dapat dikirimkan melalui pos; 2) biaya diperlukan untuk membuat angket relatif murah; 3) angket tidak terlalu mengganggu responden karena pengisiannya ditentukan oleh responden sendiri sesuai kesediaan waktu sendiri. Kerugian teknik angket: 1) jika angket dikirimkan melalui pos, persentase yang dikembalikan relatif rendah; 2) angket tidak dapat digunakan untuk responden yang kurang bisa membaca dan menulis; 3) pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat ditafsirkan salah dan tidak ada kesempatan untuk mendapatkan penjelasan. Pertanyaan dalam angket terbagi atas dua bentuk, yakni bentuk terbuka dan tertutup.

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan oleh pembuat angket/peneliti, sehingga responden bebas menuliskan jawabannya. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda, misalnya, melingkari atau menyilang huruf.

2. Studi Dokumen

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.

Data yang bersifat dokumentasi ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian, diantaranya, mengenai sejarah kelembagaan, daerah penyebaran, kewilayahan, kependudukan, agama, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Keuntungan teknik dokumentasi: 1) untuk objek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian; 2) tidak reaktif; studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti; 3) analisis longitudinal; untuk studi yang bersifat longitudinal, khususnya yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan mengambil sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relatif kecil⁴.

⁴Mahy M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 77.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini, indikator-indikator variabel tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Variabel Pengetahuan (X1)	Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui pancaindera maupun akal	-Perencanaan -Anggaran -Keamanan -Penanganan Risiko -Pengelolaan Pinjaman	1 1 1 1 1
2	Variabel Pekerjaan (X2)	Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	-Kewajiban -Pelaksanaan Tugas -Kerjasama	2 2 1
3	Penggunaan Produk Tabungan Perbankan Syariah (Y)	Tabungan pada perbankan syariah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad titipan/dikelola yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian.	-Produk -kemudahan setor dan tarik tunai -aspek hukum islam -pelayanan -Lokasi bank	1 1 1 1 1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa langkah yakni :

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable, melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, lalu dengan confirmatory faktor analysis.⁵

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Diukur dengan dua cara yaitu repeated measure atau pengukuran ulang dan on shot atau sekali saja.⁶

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan. Karena sering kali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal. Latar belakang diambil asumsi ini biasanya adalah permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Asumsi semesta ini dapat mengakibatkan kesalahan fatal jika ternyata asumsi tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil dalam penelitian yang dilakukan.

⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016) h.52.

⁶*Ibid*, h.47.

Oleh karena itu uji kenormalan ini sangat dibutuhkan sebelum melakukan proses pengolahan data populasi⁷.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi linier* berganda adalah hubungan secara linier antara dua variable independen (X_1) dan (X_2) dengan variable dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen.

Rumus regresi linier berganda sebaga iberikut :⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Persepsi Masyarakat

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Profesi

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Kefisien *regresi* (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = eror term

untuk mengetahui apakah suatu hipotesis atau dugaan sementara atas suatu variabel X terhadap variabel Y ada pengaruh atau tidak ada pengaruh maka criteria penerimaan dan penolakan hipotesis dirumuskan dengan pengujian regresi linier, jika nilai koefisien memiliki tanda negative (-)

⁷Isnaini Harahap, dkk, Pedoman Praktikum SPSS Dan Bank Mini, (Medan: IAIN, 2013), h.47.

⁸Suharyadi dan Puwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013), hlm. 210.

maka hipotesis H_0 diterima dan menolak H_1 , jika nilai koefisien *regresi* b memiliki tanda positif (+) maka hipotesis H_1 diterima dan menolak H_0 .

5. Uji Statistik

Uji statistik di sini digunakan untuk melihat tingkat ketepatan atau keakuratan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir dari data yang kita analisa. Uji statistik ini dapat dilihat dari t hitung, F hitung dan nilai koefisien determinasi.

a. $U_{it_{test}}$ (uji secara individu)

uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variable bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu.

b. Uji F

uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variable independen atau bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variable dependen atau terikat.

c. Uji R^2 (Koefisien determinasi)

Menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variable dependen (Y) dengan variable independen, atau sejauh mana kontribusi variable independen (X) mempengaruhi variable dependen.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Binjai Selatan

Binjai Selatan merupakan kecamatan dengan ketinggian rata-rata +30 meter diatas permukaan laut, terletak di posisi 3° 31' 40" - 3° 40' 2" Lintang Utara dan 98° 27' 3" - 98° 32' 32" Bujur Timur. Luas wilayah kecamatan Binjai Selatan adalah erupa daratan selus 29.96km².dalam perkembangannya, Kecamatan Binjai Selatan terdiri dari 61 lingkungan yang tersebar di 8 kelurahan. Masing-masing kelurahan di Kecamatan Binjai Selatan sudah berada pada tahap swasembada, baik dala sektor perekonomian maupun dalam sektor wilayah.Selain itu pegawai/perangkat kelurahan sudah memiliki pendidikan yang cukup tinggi, 65% tamatan S1.

Pada Tahun 2018, jumlah pendudukan Kecamatan Binjai Selatan yait 56,202 jiwa terdiri dari 27,778 laki-laki dan 28.424 perempuan. Kelurahan Binjai Estate memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kecaatan Binjai Selatan yaitu 15,961 jiwa sedangkan kelurahan Rambung Timur memiliki penduduk paling sedikit yaitu 2,838 jiwa.

Dilihat dari jumlah rumah tangga di Binjai Selatan ada 12,267 rumah tangga dengan rata-rata jiwa per rumah tangga yaitu 4,58 jiwa atau dengan kata lain, setiap rumah tangga di Kecamatan Binjai Selatan ada 4 sampai 5 orang. Berdasarkan data mutasi penduduk dari kantor camat Binjai Selatan, ada 338 kelahiran dan 174 kemarian disepanjang tahun 2018 di Kecamatan Binjai Selatan. Sedangkan dilihat dari penduduk datang dan pergi, ada 698 penduduk yang pergi atau keluar dari Kecamatan Binjai Selatan.

Kemudian, jumlah penganut Agama berdasarkan data BPS Kota Binjai di Kecamatan Binjai Selatan yakni 91,94% menganut anggama Islam, 7,49% Protestan, 0,29% Khatolik, 0,06% Hindu dan 0,15% Budha. Dengan persentasi

Suku Jawa 58,86%, Karo 13.13%, Batak Mandailing 6,85%, Melayu 4,73%, Batak Toba 4,60%, Nias 0,14% dan lainnya 11,69%.

Sedangkan tingkat tenaga kerja di Kecamatan Binjai Selatan termasuk tinggi. Rata-rata penduduk yang sudah memasuki usia kerja memiliki pekerjaan. Berikut tabel persentase tingkat pekerja di Kecamatan Binjai Selatan

Table 4.1
Tingkat Tenaga Kerja Kecamatan Binjai Selatan

NO	Kelurahan	Pertanian	Industri Rumah Tangga	PNS/ABRI	Lainnya	Jumlah
1	Tanah Merah	1.846	586	62	2.255	4.749
2	Bhakti Karya	1.792	189	41	1.808	3.830
3	Tanah Seribu	1.409	463	58	2.867	4.797
4	Pujidadi	674	342	56	4100	5.172
5	Binjai Estate	608	847	142	9.359	10.956
6	Rambung Barat	52	131	81	1.840	2.104
7	Rambung Dalam	56	171	84	4.702	5.013
8	Rambung Timur	26	154	71	1.736	1.987
	Jumlah	6.463	2.883	595	28.667	38.608

Sumber : Kecamatan Binjai Selatan Dalam Angka, 2019.Pdf ¹

¹<https://binjaikota.bps.go.id>. Di Unduh pada tanggal 05 Januari 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada masyarakat kecamatan Binjai Selatan Kota Binjaisebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap masyarakat.

Deskripsi kerakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Sebab dengan menguraikan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, akan dapat diketahui identitas responden secara terperinci. Oleh karena itulah dalam deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu jenis kelamin responden, usia responden, dan pendapatan responden.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditetapkan sebesar 100orang responden. Dari 100 kuesioner yang dibagikan kepada responden, semua kuesioner telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut. Oleh karena itu akan disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a) Karakteristik Responden Berdasarkan JenisKelamin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 100 orang, dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tableberikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	36	36.0	36.0	36.0
	2	64	64.0	64.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah, tahun 2020

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36%.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 100 orang, dapat diperoleh gambaran tentang usia masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	47	47.0	47.0	47.0
	2	39	39.0	39.0	86.0
	3	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah, tahun 2020

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 15-22 tahun sebanyak 47%, responden berusia 20-35 tahun sebanyak 17 orang atau 39% dan responden yang berusia 36-58 tahun sebanyak 14%.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 100 orang, dapat diperoleh gambaran tentang pekerjaan masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	24	24.0	24.0	24.0
	2	14	14.0	14.0	38.0
	3	33	33.0	33.0	71.0
	5	5	5.0	5.0	76.0
	6	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah, tahun 2020.

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 33%, responden bekerja sebagai Pelajar sebanyak 24% dan responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 24%.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 100 orang, dapat diperoleh gambaran tentang pendidikan akhir masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	43	43.0	43.0	44.0
	4	56	56.0	56.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berlatarpendidikan S1 sebanyak 56%, dan responden berlatar pendidikan SMA sebanyak 43%.

2. Hasil Uji Hipotesis

Deskripsi Tanggapan Responden

Penelitian ini menjelaskan hasil dari penelitian. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Pada Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan tentang deskripsi variabel penelitian.

a. Variabel Pengetahuan(X1) dan Pekerjaan (X2)

Variabel Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui panca indera maupun akal. Sedangkan pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua variabel tersebut merupakan indikator pembentuk persepsi. Dari indikator tersebut dengan demikian ada 5 item pernyataan yang digunakan untuk variabel pengetahuan (X1) dan Pekerjaan (X2). Pilihan jawaban responden terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan kategori:

- | | |
|------------------------|-------|
| a. Sangat Setuju | (SS) |
| b. Setuju | (S) |
| c. Netral | (N) |
| d. Tidak Setuju | (TS) |
| e. Sangat Tidak Setuju | (STS) |

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel X1 dan X2

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
x1.1	100	3	5	3.38	.528	.278
x1.2	100	3	5	3.56	.715	.512
x1.3	100	3	5	3.57	.640	.409
x1.4	100	3	5	3.28	.473	.224
x1.5	100	3	5	3.27	.468	.219
Total_X1	100	15	23	17.06	2.112	4.461
x2.1	100	2	5	3.26	.579	.336
x2.2	100	2	5	3.39	.601	.362
x2.3	100	2	5	3.47	.771	.595
x2.4	100	3	5	3.83	.726	.526
x2.5	100	3	5	3.72	.668	.446
Total_X2	100	9	23	17.36	2.303	5.303
Valid N (listwise)	100					

Sumber : Hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, Secara umum responden yang menjawab setuju pada variabel pengetahuan sebesar 44,61% dan untuk variabel pekerjaan responden yang menjawab setuju sebesar 53,03% . Hal ini berarti mayoritas responden setuju bahwa pengetahuan dan pekerjaan berpengaruh terhadap penggunaan produk tabungan bank syariah.

b. Variabel Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah(Y)

Variabel Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah adalah Tabungan pada Bank syariah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad titipan/dikelolah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian..

Dari kedua indikator tersebut dengan demikian ada 5 item pernyataan untuk variabel persepsimasyarakat(Y).

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Y
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
y1	100	3	5	3.50	.560	.313
y2	100	3	5	3.34	.517	.267
y3	100	3	5	3.44	.574	.330
y4	100	3	5	3.47	.540	.292
y5	100	3	5	3.63	.562	.316
Total_Y	100	15	25	17.38	1.906	3.632
Valid N (listwise)	100					

Sumber : Hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, secara umum responden yang menjawab setuju sebesar 36,32% . Hal ini berarti responden setuju bahwa penggunaan produk tabungan bank syariah dipengaruhi pengetahuan dan pekerjaan responden.

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi.

Tabel 4.8
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	65.77	36.199	.451		.693
x1.2	65.59	34.951	.459		.686
x1.3	65.58	34.387	.606		.676
x1.4	65.87	35.690	.606		.686
x1.5	65.88	35.703	.611		.686
Total_X1	52.09	22.386	.625		.647
x2.1	65.89	36.584	.345		.699
x2.2	65.76	34.952	.567		.681
x2.3	65.68	35.856	.313		.699
x2.4	65.32	37.695	.126		.716
x2.5	65.43	37.177	.211		.709
Total_X2	51.79	25.501	.367		.739

Hasil di atas dapat menunjukkan tingkat korelasi tinggi atau lemah hubungan setiap item. untuk mengetahui bagaimana angka hubungan tersebut, sebelumnya kita sudah tahu bahwa jumlah responden 100, jadi rumusnya $n-2 = 100-2 = 98$, selanjutnya lihat tabel r, dengan menggunakan taraf nyata 5% (0.05) diperoleh nilai r tabel= 0.1966. Dilihat dari nilai r table, maka hasil t hitung lebih tinggi dari r table, maka ini menyatakan bahwa uji validitas ini dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	31.26	11.972	.579		.745
y2	31.42	12.367	.521		.756
y3	31.32	11.856	.592		.742
y4	31.29	11.986	.601		.743
y5	31.13	11.448	.726		.722
Total_Y	17.38	3.632	1.000		.727

Dari hasil pengamatan pada r tabel Berdasarkan hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument dari variable X yaitu X1, X2, X3, X4 dan X5 semuanya menghasilkan nilai (r hitung) > daripada r tabel sebesar 0.1966. Selain itu instrument dari variabel penggunaan produk tabungan bank syariah (Y) terdiri dari Y1, Y2, Y3, Y4 dan Y5 semuanya menghasilkan nilai (r hitung) > daripada r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.10
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	99.0
	Excluded ^a	1	1.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.11
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	18

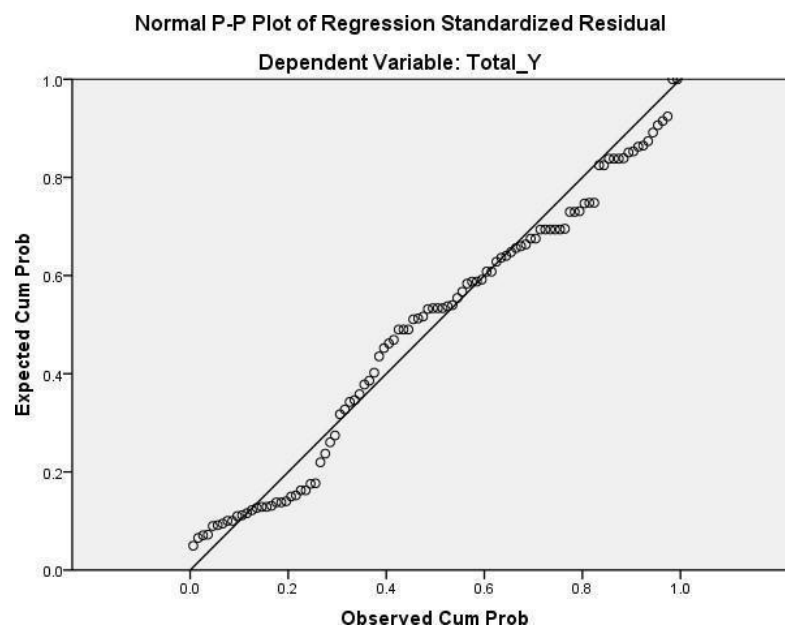
Hasil di atas pada tabel Case Processing Summary dapat diketahui bahwa Cases valid semua responden (100) atau 100%, artinya semua valid, jadi tidak ada yang dikeluarkan (Excluded a) sehingga jumlah total 101 atau 100%. Pada tabel Reliability Statistics pada kolom Cronbach's

Aplha diperoleh dengan banyak item 5 per koesioner dan jumlah responden 100orang diperoleh nilai korelasi sebesar 0.701. Nilai ini sungguh sangat bagus sekali atau tergolong sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut sudah bisa dibagikan ke responden, karena hasil pengukurannya sudah dapat dipercaya berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0.701.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Gambar 4.1



Berdasarkan hasil gambar 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (Pengetahuan dan Pekerjaan) terhadap variabel terikat yaitu Penggunaan Produk Tabungan Perbankan Syariah.

Tabel 4.12

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	16.047	1.972	
Total_X1	.179	.090	.198
Total_X2	.099	.083	-.119

Sumber data: Data diolah SPSS 16 Tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 16,047 + 0,179 + 0,99 + e$$

Keterangan :

Y = Produk Tabungan Bank Syariah

X₁ = Pengetahuan

X_2 = Pekerjaan

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Kefisien *regresi* (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = eror term

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta positif sebesar 16,047, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif pada variabel Pengetahuan dan Pekerjaan. Bila variabel tersebut naik atau berpengaruh dalam satu-satuan, maka variabel (y) akan naik atau terpenuhi.
2. Nilai koefisien regresi variabel (B_1) terhadap variabel (y) artinya jika kinerja (B_1) mengalami kenaikan maka (y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,179 atau 1,79% koefisien bernilai positif yang artinya antara Pengetahuah terhadap Pengetahuan Produk Tabungan Bank Syariah.
3. Nilai koefisien regresi variabel (B_2) terhadap variabel (y) artinya jika (B_2) mengalami kenaikan maka (y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,99 atau 99% koefisien bernilai positif , artinya antara Profesi terhadap Pengetahuan Produk Perbankan Syariah memiliki hubungan positif.

a. Uji T

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial, digunakan uji statistik t (uji t). Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak maka H_a diterima, sebaliknya apabila nilai t dihitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara persial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.047	1.972		8.138	.000		
Total_X1	.179	.090	.198	1.982	.050	.983	1.017
Total_X2	-.099	.083	.119	1.195	.235	.983	1.017

a. Dependent Variable: Total_

Dengan rumus uji t yaitu : $df = n - k - 1$

$$df = 100 - 3 - 1$$

$$df = 96$$

Dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Pengetahuan

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} 1,982 dan t_{tabel} 1,66 dengan tingkat signifikan $0,50 > 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,982 > 1,66$) yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, maka variabel B₁ Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah.

2. Variabel Pekerjaan

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} 1.195 dengan tingkat signifikan $2,35 > 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,195 > 1,66$) yang berarti H_{02} ditolak H_{a2} diterima maka variabel B₂ Pekerjaan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah.

b. Uji F

Uji hipotesis secara serentak atau simultan (uji f) antara variabel bebas Pengetahuan dan Pekerjaan(x) terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah(y), hasil analisis uji f dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.019	2	8.510	2.410	.095 ^a
	Residual	342.541	97	3.531		
	Total	359.560	99			

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 2.410 sedangkan nilai f_{tabel} untuk $df=100-2= 98$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0.1654 dengan demikian nilai f_{hitung} lebih dari f_{tabel} ($2.410 > 0.1654$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara pengetahuan, pekerjaan dengan Penggunaan Produk Tabungan bank Syariah.

c, Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Uji Koefesien Determinasi(R^2)digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat dijelaskan variabel dependen.Nilai koefesien determinasi bisa dilihat dari tabel ModelSummary.

Tabel 4.15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.047	.028	1.879

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,47 yang artinya Pengetahuan dan Pekerjaan, terhadap variabel Y sebesar 47% dipengaruhi variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui variabel pengetahuan dan pekerjaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji F, dengan cara membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . Diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 2.410, sehingga dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($2.410 > 0,1654$), artinya pengetahuan dan pekerjaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah.

Sedangkan untuk uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,47 atau 47%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan dan pekerjaan mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu penggunaan produk tabungan bank syariah sebesar 47% sedangkan sisanya sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 47% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan

variabel terikat dalam nilai yang tidak cukup besar. Nilai yang sedikit rendah ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang memiliki kemampuan yang cukup dalam mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah.

Hasil uji t pada variabel faktor pengetahuan (X_1) diperoleh probabilitas sig sebesar 0,50. Nilai $\text{Sig} > 0,05$ ($0,50 > 0,05$). Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($1,982 > 1,66$) yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, maka variabel X_1 Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah. Pengetahuan ialah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari keingintahuan. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui pancaindera maupun akal serta dapat sebagai kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindera. Faktor pengetahuan yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah antara lain dikarenakan pengetahuan masyarakat terhadap produk tabungan bank syariah telah mempengaruhi loyalitas masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Binjai Selatan maka semakin tinggi pula minat masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah. Responden umumnya memperoleh pengetahuan tentang bank syariah yakni dari aktivitas keseharian mereka. Mayoritas masyarakat kecamatan Binjai Selatan yang telah memasuki usia kerja rata-rata memiliki pekerjaan, dari hasil penelitian data responden diperoleh bahwa status pekerjaan adalah karyawan swasta/wirausaha. Aktivitas pekerjaan mereka mendukung mereka untuk mengenal bank syariah, mulai dari rute yang ditempuh menuju pekerjaan melewati beberapa bank syariah, selain itu lingkungan

pekerjaan yang mengenalkan pada bank syariah dengan adanya edukasi tentang bank syariah dilingkungan pekerjaan seperti pengajian rutin mingguan ditempat kerja. Selain itu, beberapa dari responden juga menjelaskan bahwa adanya pemuka agama yang mengedukasi masyarakat tentang menggunakan atau menjalankan aktivitas yang mengandung unsur riba atau membungakan uang. Dari aktivitas yang dilakukan responden akhirnya responden memiliki pengetahuan yang membentuk persepsi mereka untuk beralih dari perbankan konvensional dan mulai menggunakan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan uang agar aman dan terhindar dari unsur riba atau sistem bunga.

Hasil uji t pada variabel faktor Pekerjaan (X_2) diperoleh probabilitas Sig.2,35 dengan nilai t_{hitung} 1,195. Sig > 0,05 ($2,35 > 0,05$), karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,195 > 0,166$) yang berarti H_{02} ditolak H_{a2} diterima maka variabel X_2 Pekerjaan berpengaruh terhadap penggunaan produk tabungan bank syariah. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi berdasarkan keadaan. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan manusia. Setiap orang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peranan pekerjaan sangatlah besar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari pekerjaanlah manusia mampu memahami lingkungan sekitar menggunakan pancaindera, mengamati lingkungan pekerjaan yang memberikan tidak hanya manfaat untuk memenuhi kebutuhan tetapi wawasan untuk mengambil sikap dan tindakan dalam mengambil keputusan. Mayoritas Masyarakat Kecamatan Binjai Selatan memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta/wirausaha, status pekerjaan utama seseorang tentunya dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Data tersebut diperoleh dari hasil data observasi peneliti. Kebanyakan dari masyarakat Kecamatan Binjai selatan bekerja sebagai karyawan swasta/wirausaha. Umumnya mereka bekerja di Kota Binjai dan Medan sekitarnya. Dari lokasi kerja ini mereka mengetahui

tentang keberadaan bank syariah. Selain itu juga, kegiatan kerja yang biasanya akrab menggunakan dunia internet membuat mereka mudah mencari tahu bagaimana sistem kerja bank syariah, perbedaaan dengan bank konvensional dan apa keutamaan adanya bank syariah. Beberapa dari responden juga memiliki pekerjaan yang mengharuskan mereka membuka tabungan bank syariah, serta juga beberapa pekerjaan dari responden bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah dan lainnya. Bahkan beberapa responden adalah pekerja yang bekerja di Bank syariah di Kota Binjai, tentunya beliau memiliki persepsi yang kuat sehingga memutuskan beliau menggunakan produk tabungan bank syariah untuk tempat penyimpanan uang yang aman dan terhindar dari riba.

Dari hasil uji t diatas, maka diperoleh H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya faktor pengetahuan dan pekerjaan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah. Dimana responden yang merupakan masyarakat kecamatan Binjai Selatan memiliki pengetahuan yang cukup tentang keberadaan bank syariah, sehingga menjadi faktor yang membentuk persepsi masyarakat tersebut untuk menggunakan produk tabungan bank syariah, yang artinya pengetahuan berpengaruh pada penggunaan produk tabungan bank syariah. Selain itu, pekerjaan yang menjadi variabel kedua juga berpengaruh terhadap penggunaan produk tabungan bank syariah. Masyarakat kecamatan Binjai Selatan yang umumnya memiliki pekerjaan dan mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta/wirausaha itu memilih menggunakan produk tabungan bank syariah. Persepsi ini dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaan serta aktivitas kerja responden yang membentuk persepsi responden untuk menggunakan produk tabungan bank syariah. Dari kedua hasil uji t tersebut maka jelas bahwa pengetahuan dan pekerjaan menjadi faktor yang sama-sama mempengaruhi persepsi

masyarakat Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai pada penggunaan produ
tabungan bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat kecamatan Binjai Selatan Pada Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah, adapun persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan dari dua faktor yakni pengetahuan dan pekerjaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan berpengaruh signifikan Pada Penggunaan produk Tabungan Bank Syariah. Dimana berdasarkan teori bahwa pengetahuan merupakan indikator yang membentuk persepsi seseorang. Dilihat dari pengetahuan masyarakat yang cukup terkait produk tabungan bank syariah, yang umumnya didapat responden dari aktivitas sehari-hari, seperti lingkungan pekerjaan, pengajian dan media sosial. Selain itu, dari penelitian dilakukan tingkat signifikan Variable Pengetahuan lebih besar dari 0,05 dan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, maka variabel X_1 Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah.
2. Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Produk bank Syariah. Pekerjaan dalam teori mempengaruhi persepsi. Responden yang memberikan tanggapan memiliki pekerjaan yang membuat responden mengenal perbankan syariah, mulai dari lingkungan tempat kerja, fasilitas kerja yang memudahkan responden untuk mengakses

info tentang bank syariah, pekerjaan yang berhubungan dengan lembaga keuangan syariah serta beberapa responden yang terjun langsung sebagai pekerja di bank-bank syariah. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dimana tingkat signifikan pekerjaan terhadap persepsi masyarakat pada penggunaan produk tabungan bank syariah lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak dan H_a diterima maka variable X_2 Pekerjaan berpengaruh yang signifikan terhadap variable dependen yakni Persepsi Masyarakat Pada Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah.

3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat kecamatan Binjai Selatan pada penggunaan produk tabungan bank syariah yakni pengetahuan dan pekerjaan. Yang mana kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan secara bersama-sama pada keputusan masyarakat untuk menggunakan produk tabungan bank syariah sebagai sarana penyimpanan uang yang aman dan terhindar dari sistem bunga. Dimana Variabel Pengetahuan berpengaruh 44,61% dan Variabel Pekerjaan 53,03%.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan produk tabungan bank syariah (study kasus di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai) maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperluas kajian penelitian sehingga pengkajian tentang perbankan syariah semakin banyak, tidak hanya fokus pada produk yang dikeluarkan atau yang digunakan masyarakat.
2. Diperlukan banyak edukasi lagi yang berkaitan dengan bank syariah di Kota-Kota kecil seperti khususnya Kota Binjai. Yang bisa dimulai dengan memperkenalkan kepada anak-anak remaja sehingga tidak lagi muncul persepsi yang salah terkait bank syariah.
3. Diharapkan juga penelitian berikutnya untuk dapat memperluas populasi penelitian sehingga dapat mengetahui faktor apa saja yang membentuk persepsi masyarakat terhadap produk bank syariah dan penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011
- Boeree, C. George, *General Psychology*, Yogyakarta: Prismsophie, 2013
- Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Elfindri dan Nasri Bachtiar, *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Padang; Andlas University Press, 2004
- Ghozali, Imam M.Com, Akt, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit
- Harahap, Isnaini, dkk, *Pedoman Praktikum SPSS Dan Bank Mini*, Medan: IAIN, 2013
- Hikmat, Mahi M, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Husamah, *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Karim, Adiwarmanto A, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2004
- Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015
- Mulyana, Dedi *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Rema Rodakarya, 2000
- Mowen, John C, *Prilaku Konsumen*, Bandung: PT Penerbit Erlangga, 2002
- Prastowo, Andi *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Rahman, Agus Abdul, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2000

Rahmi, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Peneitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016

S, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Santoso, Luqman, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2015

Setia, Nugroho J, *Prilaku Konsumen*,Bogor: Kencana, 2003

Sinulingga, Sukaria, *Metode Penelitian*, Medan: USUPerss, 2018

Sirait, Abdul Hadi, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*dalam Jurnal *Al Qalam*16 Juli 2010

Soemitra,Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana 2009

Suharyadi dan Puwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2013

Sumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapn, 2005

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1981

www.binjaikota.bps.go.id

www.kbbi.web.id

www.ojk.go.id

RIWAYAT HIDUP

Penulis bertempat tinggal di Jl Jend Sudirman Gg Matseh No. 28 Binjai Kota.Lahir 22 tahun lalu di Binjai tepatnya pada tanggal 14 April 1997.Merupakan anak kedua dari Bapak Gunawan dan Ibu Nurasiah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak TK Asyisyiah Binjai pada tahun 2003, SD di SDS TAMANSISWA Binjai pada tahun 2009, melanjutkan SMP di SMPN 1 Binjai sampai tahun 2012, menyelesaikan SMA di SMAN 1 Binjai pada tahun 2015, dan Lulus DIII Perbankan Syariah pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penulis juga mengikuti kegiatan kemahasiswaan yakni : merupakan anggota KSEI IQEB UINSU dan Bendahara Umum pada KSPMS GOLDEN UINSU. Bendahara KSPMS GOLDEN UINSU. Lulusan Terbaik DIII Perbankan Syariaah UINSU, Wakil Staf Pasar Modan dan Asuarnsi Syariaah MES Kota Binjai. Merupakan lulusan TICMI dengan menyandang lisensi Wakil Perantara Perdagangan Efek.

